

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pendekatan kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah mengukur dan mendeskripsikan pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, pengetahuan masyarakat, serta persepsi mereka terhadap efektivitas tanaman tersebut dalam pengobatan penyakit kronis, berdasarkan data yang diperoleh dari sampel terpilih melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk memotret fenomena terkait variabel penelitian dalam bentuk angka-angka tanpa mencari hubungan sebab-akibat. Pendekatan ini menekankan pada penggambaran informasi yang dikumpulkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo, yang diketahui memiliki pengetahuan serta pengalaman dalam pemanfaatan tumbuhan obat tradisional sebagai alternatif pengobatan hipertensi, diabetes melitus dan asam urat.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, yang dianggap dapat mewakili keseluruhan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2015), jumlah sampel yang layak dalam suatu penelitian berkisar antara 30 hingga 500 orang. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah warga Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo, yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan bahwa responden benar-benar relevan dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pemilihan sampel. Metode ini didasarkan pada pertimbangan tertentu, yaitu memilih responden yang memiliki pengetahuan atau

pemahaman mengenai tanaman obat untuk penyakit hipertensi, diabetes melitus dan asam urat. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus di bawah ini (Mulyani *et al.*, 2020).

$$n = \sqrt{N + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang ditentukan

N = Jumlah KK (Kartu Keluarga)

Jumlah sampel Data Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo dalam penelitian ini adalah 14.983 KK. Hasil perhitungan sampel dapat dilakukan dengan pendekatan pembulatan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: sampel Data Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo

$$n = \sqrt{N + 1}$$

$$n = \sqrt{14.983 + 1}$$

$$n = \sqrt{14.984}$$

$$n = 122,46$$

Sehingga dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sampel penelitian yaitu 122,46 dibulatkan menjadi 123 Kartu Keluarga dari sekecamatan Nguter (ada 16 desa/kelurahan). Diperoleh 123 Kartu Keluarga (KK) sebagai responden yang tersebar di 16 desa/kelurahan di Kecamatan Nguter. Persebaran responden yang mencakup hampir seluruh wilayah administratif kecamatan menunjukkan bahwa praktik penggunaan obat tradisional bersifat merata dan tidak terpusat pada satu wilayah tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional telah menjadi bagian dari kearifan lokal yang diwariskan secara luas di masyarakat lintas desa/kelurahan, bukan sekadar kebiasaan individu atau kelompok kecil tertentu.

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kecamatan Nguter, Kabupaten Sukoharjo dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, sampel dipilih karena memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait penggunaan tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi hipertensi, diabetes melitus dan asam urat.

1. Kriteria inklusi

- a. Laki-laki atau perempuan yang berusia di atas 20 tahun.
- b. Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang dibutuhkan.
- c. Merupakan warga tetap Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo
- d. Pernah atau sedang menderita hipertensi atau diabetes melitus dan/atau asam urat
- e. Memiliki pengalaman mengonsumsi atau menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk pengobatan penyakit tersebut.

2. Kriteria eksklusi

- a. Kondisi Laki-laki dan Wanita yang sudah berkeluarga yang sedang sakit dan mengalami gangguan kesadaran

C. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Utama

1.1 Variabel Independen (X1): Jenis Tumbuhan Obat Tradisional. Jenis tumbuhan obat tradisional merujuk pada berbagai tanaman yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Nguter sebagai alternatif pengobatan penyakit hipertensi, diabetes melitus, dan asam urat. Pemanfaatan tanaman ini berdasarkan pengetahuan lokal yang diwariskan secara turun-temurun dan diperkuat oleh pengalaman empiris. Tanaman ini dipilih berdasarkan khasiatnya dalam meredakan gejala penyakit atau memperbaiki kondisi kesehatan. Contohnya termasuk sambiloto, daun salam, pare, kumis kucing, dan lainnya. Variabel ini penting untuk mengetahui sejauh mana kekayaan hayati lokal dimanfaatkan untuk pengobatan masyarakat.

1.2 Variabel Independen (X2): Cara Pemanfaatan Tumbuhan Obat Tradisional. Cara pemanfaatan tumbuhan obat mencakup metode pengolahan dan penggunaan yang diterapkan oleh masyarakat. Mencerminkan pengetahuan praktis yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh manfaat dari tumbuhan obat, termasuk teknik perebusan, penyeduhan, konsumsi langsung, serta cara penggunaan seperti diminum, dioleskan, atau dimakan. Aspek ini berfungsi untuk mengetahui bentuk aplikasi nyata dari pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat.

1.3 Variabel Independen (X3): Pengetahuan Tradisional Masyarakat. Pengetahuan tradisional masyarakat merujuk pada pemahaman lokal yang dimiliki oleh individu atau komunitas mengenai khasiat dan penggunaan tanaman obat untuk penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Pengetahuan ini diperoleh dari orang tua, tetua adat, atau pengalaman pribadi dan menjadi bagian dari budaya setempat. Variabel ini mengukur kedalaman pemahaman, sumber pengetahuan, serta tingkat keyakinan masyarakat terhadap efektivitas tumbuhan obat.

1.4 Variabel Dependen (Y): Pengobatan Penyakit Diabetes Melitus, Hipertensi dan Asam Urat. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat, yaitu upaya masyarakat dalam mengelola dan mengatasi penyakit tersebut melalui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional. Variabel ini mencakup jenis penyakit kronis yang diobati, seperti diabetes melitus, hipertensi dan asam urat, serta penggunaan tumbuhan obat sebagai bagian dari praktik pengobatan yang dilakukan masyarakat. Variabel ini digunakan untuk menggambarkan bagaimana tumbuhan obat tradisional dimanfaatkan dalam konteks pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat di Kecamatan Nguter. manfaat nyata dalam praktik pengobatan.

2. Klasifikasi Variabel Utama

Variabel utama yang telah diidentifikasi dalam penelitian ini diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu variabel bebas, variabel tergantung, dan variabel kendali.

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang sengaja diubah-ubah agar pengaruhnya dapat dipelajari terhadap variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu jenis tumbuhan obat tradisional, cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional, dan pengetahuan tradisional masyarakat terhadap tumbuhan obat. Jenis tumbuhan obat tradisional mencerminkan beragam tanaman yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Nguter sebagai alternatif pengobatan penyakit kronis, seperti diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Tanaman ini mencakup bagian-bagian tertentu, seperti daun, batang, akar, rimpang, atau buah, dan penggunaannya didasarkan pada pengalaman empiris serta kearifan lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Selanjutnya, cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional merujuk pada teknik atau metode yang digunakan masyarakat dalam mengolah dan menggunakan tanaman tersebut, misalnya dengan cara

direbus, diseduh, dikunyah, diperas, atau dikonsumsi secara langsung. Cara penggunaan ini juga mencakup media penggunaannya, seperti diminum, dioleskan, atau dimakan, serta frekuensi dan durasi penggunaannya. Variabel bebas ketiga, yaitu pengetahuan tradisional masyarakat, mencerminkan pemahaman yang dimiliki oleh individu atau komunitas mengenai jenis dan khasiat tumbuhan obat tradisional. Pengetahuan ini diperoleh dari berbagai sumber seperti orang tua, kakek-nenek, tetua adat, maupun pengalaman pribadi. Pengetahuan tersebut menjadi landasan utama dalam pengambilan keputusan masyarakat untuk menggunakan tumbuhan sebagai bagian dari pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat.

Variabel tergantung (*dependen*) merupakan variabel yang menjadi fokus utama penelitian. Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat, yang menggambarkan praktik masyarakat dalam menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk mengatasi atau mengendalikan penyakit kronis yang diderita.

Variabel kendali (*kontrol*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel tergantung, sehingga perlu ditetapkannya klasifikasi agar hasil yang didapatkan tidak tersebar dan dapat diulang oleh peneliti lain dengan tepat. Dalam penelitian ini, variabel kendali meliputi usia responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, serta lama menderita penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Pengendalian terhadap variabel-variabel ini bertujuan agar analisis terhadap persepsi efektivitas tumbuhan obat benar-benar mencerminkan pengaruh dari jenis tumbuhan, cara pemanfaatan, dan pengetahuan masyarakat, tanpa dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak menjadi fokus utama penelitian.

3. Definisi Oprasional Variabel Utama

Pertama, jenis tumbuhan obat tradisional didefinisikan sebagai berbagai spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Nguter dalam pengobatan diabetes melitus, hipertensi, dan asam urat berdasarkan pengetahuan. Pemilihan jenis tumbuhan dan bagian yang digunakan didasarkan pada pengalaman empiris serta pewarisan pengetahuan secara turun-temurun, yang mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap khasiat terapeutik dan potensi aktivitas farmakologis dari tumbuhan tersebut. Variabel ini diukur melalui kuesioner tertutup berupa checklist yang mencakup: (1) nama lokal

tumbuhan, (2) bagian tumbuhan yang digunakan (daun, akar, rimpang, buah, dll.), dan (3) jenis penyakit yang diobati.

Kedua, cara pemanfaatan tumbuhan obat tradisional didefinisikan sebagai praktik etnofarmasi masyarakat dalam mengolah dan menggunakan tumbuhan obat untuk tujuan pengobatan. Praktik ini mencerminkan hubungan antara teknik pengolahan, metode penggunaan, dan efek terapi yang diharapkan. Cara pemanfaatan meliputi proses pengolahan seperti direbus, diseduh, ditumbuk, atau dikonsumsi langsung, serta metode penggunaan seperti diminum, dimakan, atau dioleskan. Variabel ini diukur melalui kuesioner tertutup berupa checklist dengan indikator: (1) cara pengolahan tumbuhan obat, (2) metode penggunaan, (3) frekuensi penggunaan (berapa kali per hari), dan (4) durasi penggunaan (berapa lama dalam hari/minggu/bulan).

Ketiga, pengetahuan tradisional masyarakat didefinisikan sebagai tingkat pemahaman individu mengenai jenis, manfaat, dan cara pemanfaatan tumbuhan obat yang diperoleh melalui pewarisan budaya lokal, baik dari orang tua, tetua masyarakat, maupun pengalaman pribadi. Pengetahuan ini merupakan bagian dari sistem pengetahuan etnofarmasi yang berperan penting dalam membentuk praktik pengobatan tradisional masyarakat Kecamatan Nguter. Variabel ini diukur melalui kuesioner tertutup berupa checklist, dengan indikator yang disusun berdasarkan literatur, yaitu: (1) sumber pengetahuan (keluarga, tokoh adat, pengalaman pribadi), dan (2) lama menggunakan tumbuhan tersebut.

Keempat, Jenis penyakit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kondisi kesehatan yang dialami oleh responden dan ditangani melalui pemanfaatan tumbuhan obat tradisional dalam praktik etnofarmasi masyarakat. Jenis penyakit yang dikaji meliputi diabetes melitus, hipertensi, dan asam urat, yang menjadi konteks utama penggunaan tumbuhan obat tradisional dalam penelitian ini. Pengukuran variabel jenis penyakit dilakukan menggunakan kuesioner tertutup berbentuk checklist berdasarkan jenis penyakit yang diderita responden.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri dari:

1. Kuesioner Cetak

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari keempat variabel, yaitu jenis tumbuhan obat tradisional, cara pemanfaatan, pengetahuan tradisional masyarakat, dan pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Variabel jenis tumbuhan obat dan cara pemanfaatannya diukur menggunakan checklist. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada masyarakat di wilayah Kecamatan Nguter, Sukoharjo, dengan pendekatan wawancara semi-terstruktur pada responden yang memiliki keterbatasan literasi. Pemilihan bentuk tertutup bertujuan untuk mempermudah pengisian, meningkatkan akurasi pengkodean data, dan meminimalkan interpretasi yang bervariasi.

2. Perangkat Teknologi Pendukung

Laptop digunakan oleh peneliti untuk menyusun dan merekap hasil kuesioner, serta untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Data yang terkumpul akan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel, lalu diolah menggunakan program SPSS untuk menghasilkan analisis statistik deskriptif berupa persentase, distribusi frekuensi. Selain itu, ponsel digunakan sebagai alat dokumentasi lapangan serta untuk menjalin komunikasi dengan narasumber atau tokoh masyarakat setempat.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Nguter, Sukoharjo, yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: (1) berusia ≥ 20 tahun, (2) telah atau sedang menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat, dan (3) bersedia menjadi responden dalam penelitian. Seluruh subjek berperan sebagai sumber data primer melalui pengisian kuesioner sesuai petunjuk yang diberikan oleh peneliti secara langsung.

E. Jalannya Penelitian

1. Studi Pendahuluan

Tahap ini diawali dengan observasi awal dan telaah literatur mengenai tumbuhan obat tradisional dan praktik etnofarmasi di masyarakat. Studi pendahuluan ini bertujuan untuk memahami konteks lokal serta menyesuaikan indikator variabel dengan kondisi masyarakat Kecamatan Nguter. Menurut Creswell (2014), studi pendahuluan penting untuk menyempurnakan rumusan masalah dan metode sebelum penelitian lapangan dilaksanakan.

2. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menyusun instrumen berupa kuesioner berdasarkan indikator dari definisi operasional variabel, yaitu jenis tumbuhan, cara pemanfaatan, pengetahuan tradisional, dan pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Instrumen ini menggunakan bentuk tertutup dan checklist (Sugiyono, 2019).

3. Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu di Kecamatan Nguter, Sukoharjo, karena dikenal masih melestarikan penggunaan tumbuhan obat secara tradisional. Subjek penelitian adalah masyarakat yang berusia ≥ 20 tahun dan memiliki pengalaman menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat. Teknik purposive sampling digunakan untuk memastikan responden memiliki informasi yang relevan (Sugiyono, 2019).

4. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup yang disebarlang langsung kepada masyarakat setempat. Untuk responden yang tidak mampu membaca atau menulis, peneliti melakukan pembacaan isi kuesioner dan mencatat jawaban mereka. Pendekatan ini dilakukan agar semua responden mendapat perlakuan yang adil dan data tetap objektif (Azwar, 2016).

5. Rekapitulasi dan Pengolahan Data

Data hasil kuesioner direkap menggunakan Microsoft Excel, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dalam program SPSS. Analisis ini mencakup distribusi frekuensi dan persentase. Teknik ini sesuai dengan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data kuantitatif (Sugiyono, 2019).

6. Penyimpulan dan Pelaporan

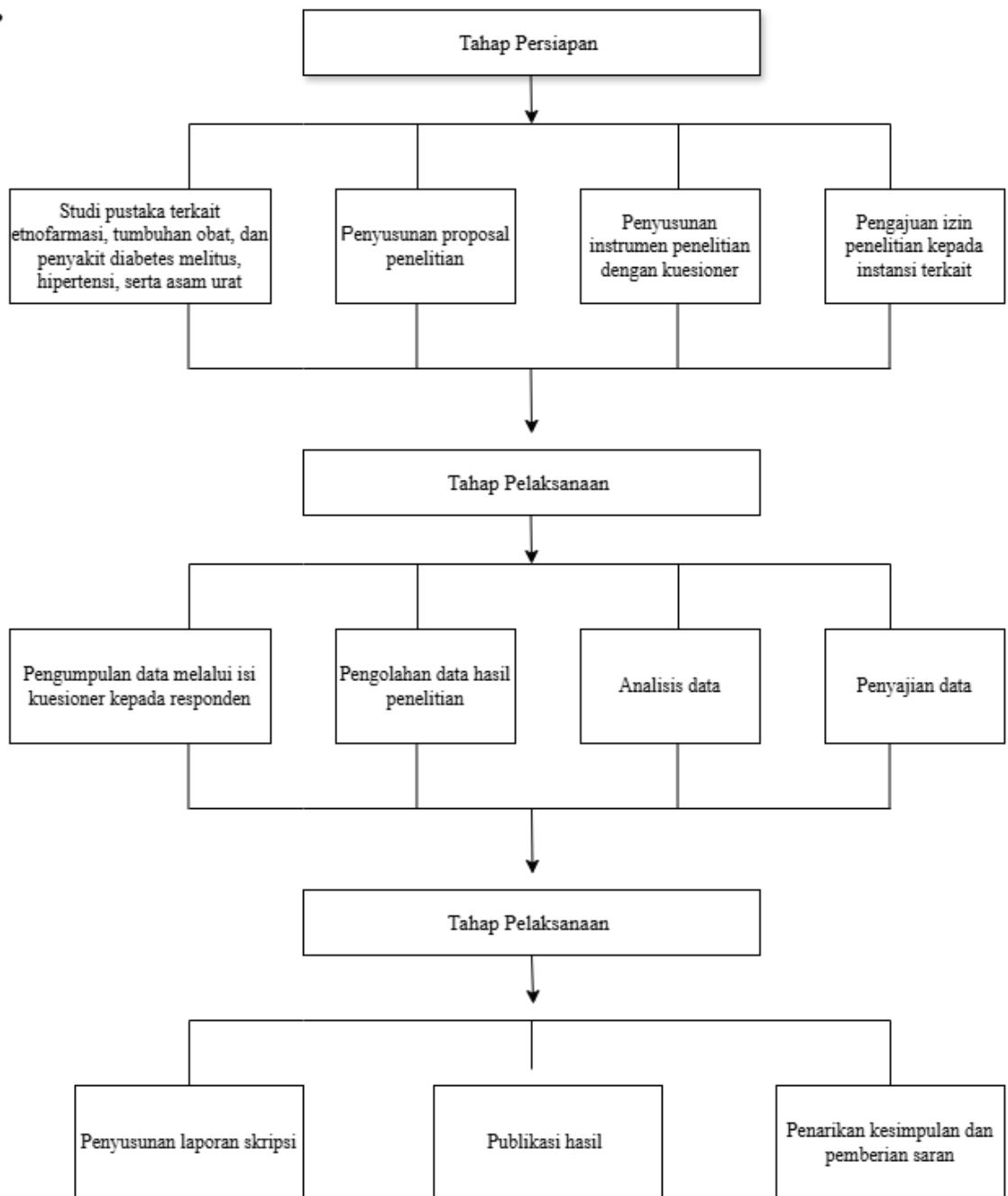
Setelah mendapatkan data yang sudah dianalisis lalu peneliti menyusun laporan hasil penelitian. Peneliti melakukan publikasi hasil penelitian melalui jurnal ilmiah, seminar nasional, atau konferensi yang relevan dengan bidang farmasi. Hasil akhir disusun dalam bentuk laporan skripsi yang memuat temuan utama dan interpretasi terhadap data. Hasil disandingkan dengan teori dan temuan sebelumnya untuk memperkuat relevansi dan kontribusi penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dokumentasi pengetahuan tradisional dalam bidang

etnofarmakologi dan menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan atau pengembangan obat herbal berbasis komunitas.

F. Analisis Hasil

Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik deskriptif menggunakan bantuan aplikasi Microsoft Excel data yang terkumpul akan ditabulasi, lalu diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) untuk menghasilkan analisis statistik deskriptif berupa persentase dan distribusi frekuensi. Data yang diperoleh dari kuesioner dianalisis untuk melihat distribusi frekuensi dan kecenderungan penggunaan tumbuhan obat tradisional, baik dari jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, cara pengolahan, cara penggunaan, serta tingkat pengetahuan dan pengobatan penyakit diabetes melitus, hipertensi dan asam urat.

G. Alur Penelitian



Gambar 3. Alur Penelitian